

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus.

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia dalam memajukan bidang pendidikan, Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Garung Lor Tersono Kaliwungu Kudus merupakan salah satu tempat untuk menuntut ilmu yang keberadaannya sangat dibutuhkan masyarakat.

Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Garung Lor Tersono Kaliwungu Kudus didirikan oleh pemilik Yayasan Al-Furqon yaitu Bapak H. Ahmad Syafi'i. Asal mulanya di beri nama SMP Islam Al-Furqon dikarenakan perizinan lama dari Diknas, maka dirubah menjadi MTs Al-Furqon dan mendapat surat izin operasional sementara dari Kepala Kantor Departemen Agama dengan nomor: Mk. 08/7.a/PP.00.5/1490/1999.<sup>1</sup>

Pertama kali MTs. Al-Furqon dibuka pada tahun pelajaran 1999/2000 dan mendapat 37 siswa. ke 37 siswa tersebut di bebaskan dari SPP oleh Yayasan sampai mereka lulus dari MTs. Al Furqon. Pada bulan Mei tahun 2000 Bapak H. Ahmad Syafi'I meninggal dunia dan digantikan oleh putranya Sholichul Hadi, SE sebagai ketua Yayasan AlFurqon.

Kemudian pada tahun 2001. Kantor Wilayah Depertemen Agama Provinsi Jawa Tengah menyatakan bahwa MTs. Al Furqon Garung Lor Tersono Kaliwungu Kudus mendapat pengakuan status terdaftar sesuai dengan nomor piagam: D/WK/MTs/36/2001 dan diberi Nomor Statistik Madrasah (NSM): 212331901050.<sup>2</sup>

Pada tahun 2005 mengadakan Akreditasi, berdasarkan hasil akreditasi yang dilakukan oleh Dewan Madrasah Kabupaten Kudus, dinyatakan bahwa MTs. Al Furqon statusnya berubah menjadi terakreditasi dengan peringkat B (Baik), dengan Nomor Piagam: KW/.11.4/PP/03.2/624.19.21./2005 tertanggal 08 Juni 2005.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi, *Sejarah Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Garung Lor Tersono Kaliwungu Kudus*, dikutip pada tanggal 16 Oktober 2018.

<sup>2</sup> Data Dokumentasi, *Sejarah Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Garung Lor Tersono Kaliwungu Kudus*, dikutip pada tanggal 16 Oktober 2018.

<sup>3</sup> Data Dokumentasi, *Sejarah Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Garung Lor Tersono Kaliwungu Kudus*, dikutip pada tanggal 16 Oktober 2018.

## 2. Visi dan Misi MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus

Adapun visi dan misi MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus adalah sebagai berikut:

Visi MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus yaitu terwujudnya peserta didik yang berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah. Sedangkan misi Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus adalah:

- a. Mewujudkan nilai Islami melalui penyelenggaraan madrasah dengan mengedepankan keteladanan
- b. Melakukan pemberdayaan SDM secara berjenjang dan berkesinambungan
- c. Melakukan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- d. Melakukan pembimbingan secara komprehensif dengan orientasi terbentuknya akhlak yang mulia
- e. Melakukan penggalian dan pengembangan bakat secara terprogram.<sup>4</sup>



---

<sup>4</sup> Data Dokumentasi, *Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Garung Lor Tersono Kaliwungu Kudus*, dikutip pada tanggal 16 Oktober 2018.

**3. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa<sup>5</sup>**  
**a. Data Guru MTs Al - Furqon Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019**

Tabel 4.1

No	MAPEL	Jml Guru	Status Guru		Pend Guru	Mach / Mis Mach	Ket
			PNS	Non PNS	S1		
1	Matematika	1	1	-	1	1	-
2	IPA	2	-	2	2	1	-
3	IPS	1	-	1	1	-	-
4	Penjaskes	1	-	1	1	-	-
5	PKn	1	-	1	1	1	-
6	B.Indonesia	1	-	1	1	1	-
7	B.Ingggris	1	-	1	1	1	-
8	Seni Budaya	1	-	1	1	1	-
9	Prakarya	1	-	1	1	-	-
10	Fiqih	2	-	2	2	1	-
11	Aqidah A	1	-	1	1	1	-
12	Al Qur'an H	1	-	1	1	1	-
13	Bhs.Arab	1	-	1	1	1	-
14	SKI	1	-	1	1	1	-
15	BK	3	-	3	3	3	-
16	TIK	1	-	1	1	-	-
17	Shorof	1	-	1	1	1	-
18	Taqrib	1	-	1	1	-	-
19	Nahwu	1	-	1	1	-	-
20	BTQ	1	-	1	1	-	-

<sup>5</sup> Data Dokumentasi, *Keadaan Guru Karyawan dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Furqon Garung Lor Tersono Kaliwungu Kudus*, dikutip pada tanggal 16 Oktober 2018.

21	Bahasa Jawa	3	-	3	3	2	-
22	Ke Nu an	2	-	2	1	1	-
	<b>Jumlah</b>	<b>29</b>	<b>1</b>	<b>28</b>	<b>29</b>	<b>18</b>	<b>-</b>

**b. Daftar Karyawan MTs Al - Furqon Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019**

**Tabel 4.2**

Jenis Pegawai	Jml	Status		Pendidikan Terakhir		Ket
		PNS	Non PNS	SLTA	S1	
TU	2	-	2	1	1	-

**c. Daftar Siswa-Siswi MTs Al - Furqon Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019**

**Tabel 4.3**

**Jumlah Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin**

Kelas	Jml kelas	Jml Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki - laki	Wanita
VII	2	43	21	22
VIII	1	25	13	12
IX	2	42	22	20

Adapun peserta didik yang belajar di MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor kaliwungu Kudus rata-rata adalah masyarakat dari Desa Tersono Garung Lor sendiri, meskipun demikian banyak juga peserta didik yang datang dari luar desa, yaitu Desa Kedungdowo, Desa Klumpit, Desa Mijen, Desa Karangampel, Desa Prambatan Lor, Desa Getasserabi, dan Desa Gribig.

Hal tersebut dilihat dari tabel asal desa siswa, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Asal Desa Siswa**

No.	Desa	Jumlah Siswa
1	Kedungdowu	15 siswa
2	Klumpit	11 siswa

3	Mijen	17 siswa
4	Garung Lor	34 siswa
5	Karangampel	15 siswa
6	Prambatan Lor	15 siswa
7	Getasserabi	3 siswa
8	Gribig	1 siswa
Jumlah		110 siswa

## B. Penyajian Data Hasil Penelitian

### 1. Kedisiplinan Belajar MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus Tahun 2017/2018

Setiap kegiatan sangat diperlukan kedisiplinan karena kedisiplinan adalah kunci berhasil atau gagalnya suatu kegiatan. Disiplin merupakan suatu bentuk kesadaran diri untuk mengendalikan dirinya. Dalam kaitannya dengan belajar, disiplin belajar berfungsi sebagai pengendali diri yang berada pada diri seseorang sehingga belajar akan penuh kesadaran dan tanpa paksaan. Oleh karena itu diperlukan banyak pihak khususnya guru untuk mendukung terbentuknya kedisiplinan tersebut.

Siswa yang memiliki sikap disiplin akan mudah untuk diatur baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun lingkungan sekolah sehingga tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai dengan baik. Salah satu aspek penting di sekolah yang menjadi perhatian adalah bagaimana menciptakan budaya disiplin di kalangan siswa, misalnya dengan penerapan tata tertib yang harus dipatuhi. Perhatian sekolah yang begitu besar terhadap kedisiplinan siswa tidak lain tujuannya adalah agar siswa mampu belajar dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang bermanfaat baginya beserta lingkungannya, sehingga di lingkungan sekolah secara khusus dapat tercipta keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Khusnul Khotimah selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus, kedisiplinan belajar adalah disiplin dalam belajar. Lebih luas lagi beliau menjelaskan bahwa kedisiplinan belajar siswa yaitu siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dan memperhatikan saat guru sedang menerangkan pelajaran.<sup>6</sup> Lebih jauh lagi dikatakan oleh Ibu Dwi Sinta selaku guru BK kedisiplinan belajar adalah kesiapan siswa dalam menerima, memperhatikan saat guru menjelaskan, fokus dan aktif dalam

<sup>6</sup> Husnul Khotimah, wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2018, wawancara 2, transkrip.

pembelajaran serta mengerjakan tugas yang diberikan serta mematuhi semua tata tertib yang berlaku di dalam kelas.<sup>7</sup> Namun hal ini berbeda dengan Muhammad Zam Zam selaku waka kesiswaan yang mengatakan bahwa kedisiplinan belajar merupakan suatu usaha siswa dalam mencapai target mata pelajaran yang dipelajari, sehingga jika usaha itu tidak terpenuhi maka siswa tidak akan mencapai target belajarnya.<sup>8</sup>

Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa kedisiplinan belajar siswa MTs Al-Furqon Terono Garung Lor Kaliwungu Kudus sebgaaian siswa sudah memiliki kedisiplinan belajar yang cukup baik namun ada beberapa siswa yang belum memiliki kedisiplinan belajar yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari cara belajar siswa di dalam kelas. Dari ketiga aspek yaitu kedisiplinan belajar dalam kehadiran siswa di kelas masih ada siswa yang sering absensi, kedisiplinan belajar dalam mengikuti pelajaran ada beberapa siswa yang tidak serius dalam memperhatikan pelajaran di kelas saat guru menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, dan kedisiplinan belajar siswa dalam mengerjakan tugas masih ada yang tidak mengerjakan tugas ketika diberikan tugas oleh guru.

Berikut ini akan dijelaskan ketiga aspek kedisiplinan belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

a) Kedisiplinan belajar dalam kehadiran siswa di kelas

Dalam kehadiran di kelas merupakan hal yang penting karena kehadiran siswa di kelas menandakan siswa tersebut memiliki sikap yang rajin dan bertanggung jawab pada tugasnya sebagai siswa. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti MTs Al-Furqon Terono Garung Lor Kaliwungu Kudus dapat diketahui bahwa dalam disiplin belajar siswa sebgaaian siswa masih belum memiliki kedisiplinan belajar yang baik dalam kehadiran di kelas, masih ada siswa yang banyak memiliki absensi atau alpa di kelas. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

---

<sup>7</sup> Dwi Sinta, wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2018, wawancara 1, transkrip.

<sup>8</sup> Zam Zam, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2018, wawancara 4, transkrip.

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Daftar Hadir Siswa MTs Al-Furqon Terseno**  
**Garung lor Kaliwungu Kudus bulan Juli-September 2018**

No	Kls	Absensi	Bulan				
			Juli	Agustus	September	Oktober	November
1	VIII	Sakit	3	1	5	4	-
		Ijin	-	2	5	2	1
		Alfa	4	6	10	5	7
2	IXA	Sakit	1	8	10	9	2
		Ijin	-	2	6	5	3
		Alfa	3	13	2	18	15
3	IXB	Sakit	5	3	4	3	13
		Ijin	1	2	5	1	2
		Alfa	13	28	17	40	46

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang ijin dan absensi. Alasan tersebut dikarenakan siswa malas datang ke sekolah dan ada siswa yang sengaja tidak masuk kelas berada di kantin ketika jam pelajaran berlangsung. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh Raehan Harqiya Alfa Rizky bahwa alasan tidak masuk sekolah karena malas.<sup>9</sup> Husnul Khotimah mengatakan bahwa ada siswa yang membolos ketika pelajaran berlangsung, untuk sanksi yang diberikan jika membolos satu kali beliau akan mengingatkan siswa tersebut, jika membolos dua kali beliau akan memberikan tugas lebih banyak dari temannya, jika membolos tiga kali maka siswa akan diberikan surat untuk orang tua siswa. Selain memberikan sanksi tersebut beliau menyikapinya dengan evaluasi diri berupa kedisiplinan diri sendiri, karena menurut beliau kedisiplinan yang timbul dari siswa merupakan cerminan dari kedisiplinan diri.<sup>10</sup> Dwi sinta juga menjelaskan bahwa ada siswa yang membolos ketika pelajaran, siswa mengelabui guru dengan izin ke kamar mandi namun ternyata

<sup>9</sup> Muhammad Raehan Harqiya Alfa Rizky, wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2018, wawancara 7, transkrip.

<sup>10</sup> Husnul Khotimah, wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2018, wawancara 2, transkrip.

siswa membeli jajan di warung dekat sekolah.<sup>11</sup> Hal senada juga dikatakan oleh Natalina Indriyani. Namun Natalina Indriyani memberikan tindakan dengan mengambil tas siswa kemudian meletakkannya di kantor.<sup>12</sup> Salah satu siswa yang pernah membolos yaitu Muhammad Najmudin Hani kelas IXA, dia izin ke kamar mandi namun dia pergi ke kantin dan alasan membolos adalah karena bosan dengan materi yang diajarkan.<sup>13</sup>

b) Kedisiplinan belajar dalam mengikuti pelajaran

Dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas haruslah siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang sedang disampaikan. Dapat dikatakan bahwa ketika peserta didik disiplin dalam belajar maka kelas akan menjadi kondusif sehingga pada kegiatan belajar-mengajar dapat tercapai dan guru yang mengajar di kelas tersebut akan merasa tenang saat mengajar siswanya tanpa adanya masalah yang ditimbulkan oleh siswa sehingga proses pembelajaran di kelas tidak terganggu untuk menghindarkannya dibuatlah suatu aturan atau kesepakatan dengan guru yang bersangkutan yang berfungsi agar siswa berperilaku baik dan teratur didalam kelas

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus ada masalah terkait kedisiplinan belajar dalam mengikuti pelajaran yaitu tidak memperhatikan pelajaran dan gaduh saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari beberapa siswa sibuk berbicara dengan teman sebangku membicarakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Akibatnya, ketika diminta mengerjakan soal, ada beberapa siswa yang tidak paham. Topik pembicaraan yang sering diceritakan siswa kepada temannya yaitu mengenai pengalaman mereka, dan membuat rencana bermain bersama teman yang lain. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka melakukan pelanggaran karena cara penyampaian guru yang membosankan. Hal tersebut disampaikan oleh Rama Afriza Maulana kelas VIII.<sup>14</sup>

c) Kedisiplinan belajar siswa dalam mengerjakan tugas

Dalam mengerjakan tugas di kelas maupun tugas di rumah merupakan tanggung jawab siswa sebagai pelajar dan juga

<sup>11</sup> Dwi Sinta, wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2018, wawancara 1, transkrip.

<sup>12</sup> Natalina Indriyani, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2018, wawancara 3, transkrip.

<sup>13</sup> Muhammad Najmuddin Hani, wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2018, wawancara 6, transkrip.

<sup>14</sup> Muhammad Rama Afriza Maulana, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2018, wawancara 8, transkrip.

mengajarkan siswa untuk mandiri. Pemberian tugas bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman siswa lebih terarah.

Berdasarkan data yang telah terkumpul baik melalui observasi maupun wawancara dengan guru dan siswa bahwa ada beberapa masalah yang terlihat saat guru memberikan tugas kepada siswa. Ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Siswa beralasan lupa membawa buku tugasnya dan memilih untuk mencontek. Jika ada PR yang diberikan guru terkadang siswa tidak mengerjakannya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Husnul Khotimah bahwa pelanggaran yang dilakukan oleh siswa yaitu tidak mengerjakan tugas, membolos dan gaduh saat jam pelajaran.<sup>15</sup> Natalina Indriyani mengatakan bahwa siswa yang tidak mengerjakan PR (pekerjaan rumah) akan dihukum *sit up* 20 kali untuk memberikan efek jera kepada siswa.<sup>16</sup> Salah satu siswa yang dihukum karena tidak mengerjakan PR adalah Muhammad Khanafi kelas IX. Dia mengatakan bahwa ketika tidak mengerjakan PR SKI dia dihukum oleh ibu Natalina Indriyani untuk *sit up* 20 kali.<sup>17</sup> Muhammad Najmuddin Hani kelas IXA yaitu tidak selalu mengerjakan PR karena lupa, jika tidak mengerjakan PR dia menyalin tugas dari temannya dan diberikan sanksi berupa tugas tambahan dari guru.<sup>18</sup> Hal tersebut di atas diperkuat oleh Muhammad Mahmud Abdillah kelas VIII bahwa alasan tidak mengerjakan PR karena lupa, dan diberikan sanksi berdiri di depan kelas dan mengerjakan ulang PR<sup>19</sup>. Berbeda dengan Diky Wahyu Saputra kelas IXA bahwa jika tidak mengerjakan tugas, dia disuruh berdiri di depan kelas sampai jam pelajaran selesai.<sup>20</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa ada tiga permasalahan mengenai kedisiplinan belajar siswa di MTs Al-Furqon Tersono garung Lor Kaliwungu Kudus, antara lain: a) tidak

---

<sup>15</sup> Husnul Khotimah, wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2018, wawancara 2, transkrip.

<sup>16</sup> Natalina Indriyani, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2018, wawancara 3, transkrip.

<sup>17</sup> Muhammad Khanafi, wawancara oleh penulis, 18 Oktober, 2018, wawancara 9, transkrip.

<sup>18</sup> Muhammad Najmuddin Hani, wawancara penulis, 16 Oktober, 2018, wawancara 6, transkrip.

<sup>19</sup> Muhammad Mahmud Abdillah, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2018, wawancara 10, transkrip.

<sup>20</sup> Muhammad Diky Wahyu Saputra, wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2018, wawancara 11, transkrip.

mengerjakan tugas, b) gaduh saat jam pelajaran, dan c) membolos saat jam pelajaran berlangsung.

Keberhasilan dalam menerapkan kedisiplinan belajar siswa di MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus tentu tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar.

a) Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor dalam diri individu sendiri atau dengan kata lain pembawaan sejak lahir, dapat digaris bawahi bahwasanya faktor bawaan memiliki peran yang besar dalam membentuk kepribadian seseorang, sehingga dapat terbentuknya karakter individu tersebut. Karakter disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana timbul dari kesadaran setiap individu untuk selalu bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan atau paksaan dari luar.

Berdasarkan wawancara dengan Husnul Khotimah<sup>21</sup>, Dwi Sinta<sup>22</sup>, dan Natalina Indriyani<sup>23</sup> juga mengatakan faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa yaitu minat dan kesadaran dalam diri siswa. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Abdul Latif selaku kepala sekolah MTs Al-Furqon mengatakan bahwa faktor intern yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa diantaranya adalah kesadaran individu, minat dan motivasi dari diri siswa sendiri serta pola pikir mereka. Apabila siswa mempunyai kesadaran akan pentingnya tata tertib bagi kehidupannya mereka akan cenderung tidak melakukan hal yang menyimpang. Siswa juga diperlukan motivasi untuk mencapai suatu yang mereka inginkan, misalnya siswa ingin mendapatkan juara satu di kelas mereka akan melakukan yang terbaik agar bisa mencapai yang mereka inginkan, sehingga disiplin akan masuk kedalam dirinya.<sup>24</sup>

b) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan. Yaitu orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Berdasarkan wawancara dengan Husnul Khotimah<sup>25</sup>, Dwi Sinta<sup>26</sup>, dan Natalina Indriyani<sup>27</sup> juga mengatakan faktor

---

<sup>21</sup> Husnul Khotimah, wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2018, wawancara 2, transkrip.

<sup>22</sup> Dwi Sinta, wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2018, wawancara 1, transkrip.

<sup>23</sup> Natalina Indriyani, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2018, wawancara 3, transkrip.

<sup>24</sup> Abdul Latif, wawancara oleh penulis, 08 November, 2018, wawancara 5, transkrip.

<sup>25</sup> Husnul Khotimah, wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2018, wawancara 2, transkrip.

<sup>26</sup> Dwi Sinta, wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2018, wawancara 1, transkrip.

ekstern yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa adalah dukungan dari lingkungan masyarakat dan pengaruh dari teman sebaya. Sedangkan Muhammad Zam Zam mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar yaitu pergaulan teman sebaya dan juga teladan dari orang tua sehingga akan menentukan kepribadian siswa.<sup>28</sup>

Selain Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, ada juga faktor yang menyebabkan ketidakdisiplinan siswa disampaikan oleh guru wali kelas dan guru BK di kelas IXB yaitu Dwi Sinta mengatakan sebagian siswa kelas XIB belum memiliki kedisiplinan belajar yang baik. Dikarenakan berbagai faktor, baik itu yang berasal dari dalam diri siswa maupun berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari luar siswa yaitu adanya ajakan dari teman-temannya untuk melakukan sesuatu yang melanggar aturan sekolah seperti membolos, dan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu siswa sering melalaikan aturan dan siswa tidak sadar tanggung jawabnya sebagai seorang siswa atau pelajar yang seharusnya belajar dengan serius di sekolah maupun belajar di rumah. Oleh karena itu, dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa harus di terapkan agar tidak terjadi ketidakdisiplinan dalam belajar.<sup>29</sup>

Adapun solusi dari faktor yang mempengaruhi menurut Abdul latif adalah faktor dari orang tua siswa, madrasah menindak lanjuti dengan mengundang orang tua siswa sebagai sikap pro aktif madrasah dalam menangani kedisiplinan belajar siswa. Sedangkan faktor dari pergaulan sendiri, madrasah memberikan suatu batasan dan rambu-rambu disampaikan kepada siswa dan orang tua siswa saat ada kemitraan antara madrasah dengan orang tua.<sup>30</sup> Hal senada juga dikatakan oleh Bu Husnul Khotimah bahwa pendekatan ke anak. Saat penerimaan rapot dan sosialisasi wali murid pihak madrasah akan mengingatkan kepada orang tua agar selalu memerhatikan anaknya untuk menjadi anak yang baik.<sup>31</sup>

Berbeda dengan Bu Dwi Sinta dalam menghadapi faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar. Faktor keluarga beliau melakukan *home visit* dan wawancara kepada orang tua siswa terkait dengan siswa yang tidak disiplin. Pentingnya *home visit* karena pernah ada siswa yang tidak sekolah dan setelah diselidiki ternyata

---

<sup>27</sup> Natalina Indriyani, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2018, wawancara 3, transkrip.

<sup>28</sup> Zam Zam, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2018, wawancara 4, transkrip.

<sup>29</sup> Dwi Sinta, wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2018, wawancara 1, transkrip.

<sup>30</sup> Bapak Abdul Latif, wawancara oleh penulis, 08 November, 2018, wawancara 5, transkrip.

<sup>31</sup> Husnul Khotimah, wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2018, wawancara 2, transkrip.

orang tua mengatakan bahwa anak sudah berangkat ke sekolah namun tidak sampai ke sekolah. Oleh karena itu, beliau melakukan *home visit* untuk berbicara dari hati ke hati tentang permasalahan anaknya yang tidak disiplin. Sedangkan faktor yang mempengaruhi terkait pergaulan beliau memberikan nasihat kepada siswa tentang mencari teman yang baik dan apabila mempunyai teman yang kurang baik maka ajak untuk melakukan hal-hal yang baik.<sup>32</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada tiga faktor yang mempengaruhi pelanggaran kedisiplinan belajar siswa, yaitu:

- a) Peran aktif dari guru MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus.
- b) Teman-teman keseharian siswa, apabila siswa berteman dengan anak yang disiplin maka dengan sendirinya dia akan terpengaruh disiplin dengan temannya.
- c) Kerjasama antara pihak madrasah dengan orangtua yang mendidik siswa dengan baik dan menjadikan sukses dalam pembentukan disiplin belajar siswa.<sup>33</sup>

## 2. Pelaksanaan Kedisiplinan Belajar Siswa MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus

Dalam pelaksanaan kedisiplinan belajar siswa di MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus menurut Abdul Latif bahwa pelaksanaan dilakukan oleh pihak Madrasah melalui bimbingan preventif atau pencegahan, kuratif atau penyembuhan, dan korektif atau perbaikan.<sup>34</sup> Husnul Khotimah mengatakan bahwa masih banyak siswa yang melanggar tata tertib terkait kehadiran siswa. Hal tersebut di lihat dari rekapitulasi daftar hadir siswa MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus dalam satu semester tahun pelajaran 2017/2018, sebagai mana yang terlampir.<sup>35</sup> Dwi sinta juga mengatakan bahwa ketika ada siswa yang melanggar tidak mengerjakan tugas, maka akan diberikan sanksi mengerjakan ulang tugas dan diberikan tugas tambahan, kedua kalinya tidak mengerjakan akan diberikan sanksi berupa pendekatan kepada siswa, dan ketiga kalinya tidak mengerjakan tugas, maka akan dilakukan *home visit* untuk menindak lanjuti permasalahan tersebut.<sup>36</sup>

---

<sup>32</sup> Dwi Sinta, wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2018, wawancara 1, transkrip.

<sup>33</sup> Hasil Observasi di MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus, pada tanggal 18 Oktober 2018.

<sup>34</sup> Abdul Latif, wawancara oleh penulis, 08 November, 2018, wawancara 5, transkrip.

<sup>35</sup> Husnul Khotimah, wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2018, wawancara 2, transkrip.

<sup>36</sup> Dwi Sinta, wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2018, wawancara 1, transkrip.

Adapun sebagai pembinaan disiplin yang telah dilakukan oleh MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus, yaitu: Sosialisasi tata tertib dan aturan yang berlaku di MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus kepada seluruh siswa maupun kepada orang tua siswa, Pemanggilan kepada orang tua siswa yang bermasalah, memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada seluruh siswa, mengadakan bimbingan kepada siswa yang bersifat Preventif atau penyegahan, kuratif atau penyembuhan dan mengadakan *home visit*.<sup>37</sup>

Dengan data pelaksanaan kedisiplinan diatas, dapat disimpulkan bahwa masih ada siswa yang melanggar tata tertib Madrasah maupun tata tertib kelas. Namun pelaksanaan kedisiplinan belajar di MTs Al-Furqon sudah dilakukan dengan baik, sehingga kedisiplinan belajar siswa cukup baik.

Sedangkan upaya penanaman kedisiplinan belajar tentu bukan hal yang mudah untuk diterapkan, ada beberapa upaya yang dilakukan madrasah untuk mencapai tujuan kedisiplinan belajar. Adapun upaya yang dilakukan madrasah adalah sebagai berikut:

#### 1) Adanya Tata Tertib

Disiplin individu menjadi persyaratan terbentuknya kepribadian yang unggul dan sukses. Upaya yang dilakukan guru dalam membentuk disiplin belajar siswa di MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus. Tata tertib dibuat agar siswa menjalankan aktivitas belajar dengan disiplin.

Bapak Abdul Latif selaku kepala sekolah di MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus mengatakan bahwa beliau membuat tata tertib madrasah yang diberlakukan oleh siswa siswi MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus diantaranya yaitu siswa sudah hadir di Madrasah 10 menit sebelum pelajaran dimulai, mengawali pelajaran pertama dan mengakhiri pelajaran terakhir dengan berdo'a bersama-sama, dengan do'a yang telah ditentukan, mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan sungguh-sungguh, tertib dan tenang, apabila terlambat datang wajib melapor guru piket / BK, apabila berhalangan hadir karena sesuatu hal harus ada surat izin dari orang tua atau wali murid, dan apabila sakit lebih dari tiga hari harus ada surat izin dari dokter, apabila hendak meninggalkan kelas atau lingkungan Madrasah sebelum belajaran selesai harus minta izin guru piket / BK, apabila guru berhalangan hadir dikelas, ketua kelas atau wakilnya melapor kepada guru piket / BK, menjaga ketertiban, ketenangan, kebersihan dan keindahan Madrasah.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Abdul Latif, wawancara oleh penulis, 08 November, 2018, wawancara 5, transkrip.

<sup>38</sup> Abdul Latif, wawancara oleh penulis, 08 November, 2018, wawancara 5, transkrip.

## 2) Guru Menerapkan Pembiasaan

Upaya selanjutnya yaitu guru menerapkan pembiasaan kepada siswa. Pembiasaan ini meliputi tugas kebersihan sebelum masuk kelas, berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan agar siswa terbiasa dalam berdisiplin.

Ibu Husnul Khotimah, S. HI, selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa beliau membiasakan siswa untuk mandiri dari hal-hal kecil seperti memungut sampah yang berserakan di halaman sekolah sehingga sekolah terlihat bersih.<sup>39</sup> Hal ini diperkuat oleh Indrawan Dwi Sampurna kelas VIII mengatakan bahwa sebelum bel berbunyi siswa tugas kebersihan dan sebelum pembelajaran dimulai semua siswa membaca asmaul husna yang dipimpin salah satu perwakilan setiap kelas dari kantor guru menggunakan mikrofon, dan pada hari senin ada apel pagi semua siswa MTs Al-Furqon.<sup>40</sup>

Tujuan kebiasaan tugas kebersihan adalah melatih siswa bertanggung jawab dalam menjalankan tugas.

## 3) Adanya Sanksi

Sanksi adalah tindakan-tindakan atau hukuman untuk memaksa seseorang menaati ketentuan tata tertib. Berdasarkan data yang diperoleh, guru sering memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar peraturan. Sanksi tersebut adalah dengan meminta siswa mengerjakan lebih banyak materi pembelajaran, membuang sampah dan membersihkan halaman sekolah. Menurut guru, pemberian hukuman atau sanksi tersebut dapat membuat anak menyadari kesalahan yang diperbuat. Hal yang terpenting menurut guru adalah sanksi yang diberikan adalah sanksi yang bisa mendidik siswa. Bukan sanksi yang merugikan siswa, misalnya dibiarkan saja atau dijemu di lapangan upacara. Anak bisa menyadari kesalahannya. Namun pada kenyataannya, masih ada siswa yang melanggar meski sudah diperingatkan baik oleh guru maupun siswa yang lain.

Guru Akidah Akhlak Ibu Husnul Khotimah mengatakan bahwa sanksi yang berikan sifatnya mendidik, agar siswa jera dan tidak mengulang kembali. Bagi siswa yang terlambat masuk pagi, diberikan tugas kebersihan. Sedangkan bagi siswa yang terlambat setelah jam istirahat diberikan tugas lebih banyak dari temannya terkait dengan mata pelajaran yang sedang berlangsung.<sup>41</sup>

<sup>39</sup> Husnul Khotimah, wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2018, wawancara 2, transkrip.

<sup>40</sup> Indrawan Dwi Sampurna, wawancara oleh penulis, 17 Oktober, 2018, wawancara 12, transkrip.

<sup>41</sup> Husnul Khotimah, wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2018, wawancara 2, transkrip.

Pernyataan tersebut selaras dikatakan oleh Ibu Dwi Sinta selaku guru BK kelas IX di MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus bahwa di awal semester dan sebelum pembelajaran di mulai beliau memberikan sosialisasi kepada siswa bahwa selama satu semester beliau menjelaskan materi yang akan dipelajari, dan sistem penilaian dengan melihat siswa yang aktif dan selalu mengerjakan PR, seperti contoh ketika siswa tidak mengerjakan PR pasti akan ditegur, kedua kalinya tidak lagi mengerjakan PR akan diberikan sanksi yang mendidik dan baik untuk siswa tersebut, sanksi tersebut berupa berdiri di depan kelas sampai jam pelajaran selesai, mengerjakan ulang tugas dan mencari jawabannya dari beberapa artikel yang terkait, dan ketiga kalinya siswa tidak mengerjakan PR, akan memanggil orang tua siswa. Beliau memberikan semua sanksi tersebut agar siswa jera dan tidak mengulangi lagi.<sup>42</sup> Hal tersebut hampir sama dengan pernyataan Ibu Natalina Indriyani, S.HI selaku guru BK di MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus mengungkapkan bahwa ketika ada anak yang tidak disiplin beliau akan mengingatkan agar selanjutnya lebih disiplin lagi. Kedua kalinya siswa mengulangi lagi beliau akan memberikan tugas tambahan sehingga siswa akan jera dan tidak mengulangi lagi.<sup>43</sup>

Adanya sanksi yang diberikan dalam menanamkan kedisiplinan belajar siswa agar siswa tidak melakukan pelanggaran dan menjadi siswa yang disiplin. Upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar ini juga dilakukan oleh siswa sendiri. Usaha dilakukan dengan memberi peringatan kepada siswa yang melanggar, memberi nasehat siswa yang melanggar, dan melaporkan kepada guru BK apabila dinilai sudah keterlaluan.

#### 4) Kemitraan Orang Tua

Kemitraan dengan orang tua siswa merupakan upaya yang dilakukan MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus dalam pembentukan kedisiplinan belajar siswa. Guru BK kelas IX menjelaskan bahwa siswa yang melanggar peraturan saat pembelajaran, seperti tidak mengerjakan PR, maka akan ditegur. Kedua kali tidak mengerjakan PR akan berikan sanksi berdiri didepan kelas sampai jam pelajaran selesai, dan ketiga kalinya tidak mengerjakan PR beliau akan memanggil orang tua siswa.<sup>44</sup>

Bapak Zam Zami, S.Pd.I selaku Waka Kesiswaan MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus menjelaskan

---

<sup>42</sup> Dwi Sinta, wawancara oleh penulis, 16 Oktober 2018, wawancara 1, transkrip.

<sup>43</sup> Natalina Indriyani, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2018, wawancara 3, transkrip.

<sup>44</sup> Dwi Sinta, wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2018, wawancara 1, transkrip.

bahwa ketika ada siswa yang tidak disiplin, beliau akan memanggil siswa tersebut dan menasehatinya agar disiplin dalam belajar, walaupun tidak memahami materi pembelajaran beliau menyarankan agar belajar kelompok dengan teman yang lebih bisa. Dan tidak lupa beliau memberitahukan kepada seluruh orang tua saat penerimaan rapot siswa untuk memerhatikan belajar dirumah dengan baik.<sup>45</sup>

Hal senada dikatakan oleh Bapak Abdul Latif, S.Ag selaku kepala sekolah MTs al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus bahwa upaya yang dilakukan madrasah untuk menyikapi kedisiplinan belajar siswa adalah dari pihak guru memberikan tugas bagi anak, dan madrasah mengadakan kemitraan kepada orang tua, tujuannya agar orang tua memerhatikan kedisiplinan belajar anak di rumah.<sup>46</sup>

Sejalan dengan hal tersebut kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua sangat penting dalam upaya untuk menerapkan pelaksanaan kedisiplinan belajar siswa, agar tidak ada kesimpangsiuran antara informasi yang diberikan kepada siswa.

### C. Analisis Data

#### 1. Kedisiplinan Belajar MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus 2017/2018

**Tabel 4.6**  
**Kedisiplinan belajar siswa menurut guru di MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus**

No	Kedisiplinan	Bentuk kedisiplinan
1	Disiplin dalam belajar	a. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru
		b. Memerhatikan saat guru sedang menerangkan pelajaran
2	Kesiapan siswa dalam belajar	a. Siap menerima yang disampaikan guru
		b. Fokus dan aktif dalam pembelajaran
		c. Mematuhi tata tertib yang berlaku di kelas

<sup>45</sup> Zam Zami, wawancara oleh penulis, 22 Oktober, 2018, wawancara 4, transkrip.

<sup>46</sup> Abdul Latif, wawancara oleh penulis, 08 November, 2018, wawancara 5, transkrip.

3	Usaha siswa dalam mencapai target mata pelajaran	Jika usaha tidak terpenuhi maka siswa merasa gagal
---	--	--

**Tabel 4.7**  
**Ketidakdisiplinan belajar siswa menurut guru di MTs Al-Furqon**  
**Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus**

No	Ketidakdisiplinan	Penyebab ketidakdisiplinan
1	Tidak mengerjakan tugas	a. Malas
		b. Lupa
2	Membolos saat jam pelajaran	tidak suka dengan guru pelajaran
3	Gaduh saat jam pelajaran	Penyampaian guru yang membosankan

Berdasarkan deskripsi di atas yang telah di sebutkan oleh peneliti, tentang pelanggaran kedisiplinan belajar yaitu siswa membuat suara gaduh yang mengganggu kegiatan pembelajaran, siswa tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan siswa keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung. Pada aspek ini, sebagian besar siswa sudah mengikuti aturan yang berlaku. Namun demikian, masih ada beberapa siswa yang melanggar larangan yang diterapkan selama pelajaran berlangsung antara lain siswa keluar tanpa ijin untuk ke kamar mandi. Mereka pada umumnya akan keluar kelas setelah siswa yang keluar kelas dengan meminta ijin sudah kembali dari toilet. Di dalam kelas, hal yang mengganggu kedisiplinan belajar yaitu mengajak teman sebangku membicarakan hal-hal yang tidak berkaitan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan sehingga mengganggu teman lain yang sedang belajar. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka melakukan pelanggaran tanpa memiliki alasan tertentu dan acuh pada sanksi yang akan diberikan.

Terkait kedisiplinan siswa di MTs Al-Furqon Madrasah memiliki tata tertib tentang disiplin bagi siswa, yaitu:

1. Datang di Madrasah 15 menit sebelum pelajaran dimulai
2. Memberi salam ketika masuk, keluar kelas atau kantor
3. Pada awal pelajaran pertama dan jam pelajaran terakhir usai, para siswa diharuskan berdoa bersama-sama, dengan doa yang telah ditentukan.

4. Siswa yang terlambat datang wajib lapor kepada guru piket / TU.
5. Selama pelajaran berlangsung para siswa mengikuti dengan aktif, tertib dan teratur.
6. Pada saat jam istirahat, siswa berada diluar ruangan dan tidak diperbolehkan meninggalkan madrasah kecuali ada ijin dari guru piket.
7. Bila guru berhalangan hadir, pengurus kelas melapor kepada guru piket/ TU untuk menerima tugas pelajaran.
8. Bagi siswa yang berhalangan hadir karena sesuatu hal harus ada ijin dari orang tua atau wali murid.
9. Para siswa bisa pulang sebelum pelajaran usai karena tugas atau udzur, bila mendapat ijin dari Kepala Madrasah dan atau guru piket/ TU.
10. Setiap siswa wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan madrasah.
11. Mengikuti upacara bendera yang diselenggarakan oleh madrasah.
12. Siswa dilarang keluar kelas atau Madrasah tanpa seijin guru piket/ TU.
13. Siswa dilarang melakukan kegiatan yang dapat mengganggu ketertiban, keamanan dan hal-hal lain yang dapat merusak nama baik Madrasah.
14. Siswa dilarang memakai sandal jepit setiap datang di Madrasah atau kegiatan Ekstrakurikuler.
15. Siswa melaksanakan tugas piket dikelasnya masing-masing
16. Menjaga kerukunan diantara warga Madrasah.
17. Siswa menjaga nama baik Madrasah didalam maupun diluar Madrasah<sup>47</sup>

Selain tata tertib Madrasah, setiap kelas juga memiliki tata tertib sendiri, yaitu :

1. Tidak boleh terlambat masuk kelas
2. Tidak boleh makan didalam kelas
3. Seluruh siswa kelas wajib berpakaian rapi didalam maupun diluar kelas
4. Seluruh siswa kelas wajib mengikuti seluruh aturan yang ditentukan
5. Apabila tidak hadir harus menyertakan surat ijin.
6. Seluruh siswa harus memperhatikan guru saat guru sedang menerangkan didepan kelas
7. Apabila diberikan tugas oleh guru harus dikerjakan, kalau tidak dikerjakan akan diberikan sanksi.

---

<sup>47</sup> Data dokumentasi, *Tata Tertib MTs-Al-Furqon*, dikutip pada tanggal 16 Oktober 2018

8. Apabila guru tidak hadir, maka petugas piket atau ketua kelas melapor ke guru piket.
9. Tidak boleh gaduh saat jam pelajaran berlangsung.
10. Dilarang membolos sekolah.<sup>48</sup>

Apabila siswa melanggar salah satu atau sebagian tata tertib Madrasah atau kelas diatas dapat dikenakan sanksi berupa:

1. Ditegur dan diperingatkan secara lisan langsung (maksimal 3 x peringatan)
2. Diberikan sanksi edukatif
3. Membuat surat pernyataan yang diketahui oleh orang tua wali, wali kelas, guru dan waka kesiswaan.
4. Orang tua di datangkan ke Madrasah.
5. Dikembalikan Orang Tua/ walinya.<sup>49</sup>

Hampir semua siswa di MTs Al-Furqon Tersono garung Lor Kaliwungu Kudus, mematuhi aturan yang berlaku. Namun ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Pelanggaran tersebut lebih banyak dilakukan oleh siswa laki-laki dan dilakukan setiap kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa terjadi tiga pelanggaran yang terjadi terkait dengan kedisiplinan belajar siswa di MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus.

Keberhasilan madrasah dalam pembentukan sikap kedisiplinan belajar siswa di MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

**Tabel 4.8**

**Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa**

No	Faktor Intern	Faktor Ekstern
1	Pembawaan sejak lahir	Contoh dan tauladan
2	Kesadaran	Lingkungan
3	Minat dan motivasi	-
4	Pola pikir	-

<sup>48</sup> Data dokumentasi, *Tata Tertib Kelas MTs-Al-Furqon*, dikutip pada tanggal 16 Oktober 2018

<sup>49</sup> Data dokumentasi, *Bentuk-bentuk sanksi*, dikutip pada tanggal 16 Oktober 2018

Faktor internal yang pertama yaitu pembawaan sejak lahir yang akan membentuk kepribadian anak (siswa). Baik buruknya perkembangan anak sepenuhnya bergantung pada pembawaannya. Begitu pula dengan kedisiplinan siswa, jika pembawaannya disiplin, maka siswa akan bersikap disiplin pula. Kedua, kesadaran siswa terhadap pentingnya sebuah tata tertib akan menjadikan siswa patuh dan tidak melanggar, sehingga akan terciptanya perilaku disiplin. Ketiga, minat dan motivasi belajar dari siswa untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri siswa. Jika minat dan motivasi siswa dalam berdisiplin sangat kuat, maka dengan sendirinya akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar<sup>50</sup>. Keempat, pola pikir. Jika siswa mempunyai pola pikir bahwa kedisiplinan itu penting, maka ia akan melakukannya.

Sedangkan faktor ekstern yaitu:

- a) Peran langsung dari kepala madrasah yaitu kepala madrasah terjun langsung ke lapangan untuk membentuk kedisiplinan belajar siswa dengan teladan berangkat lebih pagi. Melakukan tinjauan langsung kepada kelas untuk mengontrol kegiatan siswa dan melaporkan ke kepala madrasah setiap sebulan sekali. Hal ini menjadikan faktor pendukung tercapainya pembentukan kedisiplinan belajar siswa.
- b) Peran aktif guru dalam pembentukan kedisiplinan belajar siswa. Hal ini dilakukan dengan cara disiplin waktu, disiplin menggunakan seragam sesuai jadwal, masuk dan pulang sesuai jadwal, dan selalu memberikan tauladan yang baik dan nasihat apabila ada siswa yang melanggar tata tertib.
- c) Kerjasama pihak madrasah dengan orang tua siswa. Ketika siswa di madrasah dapat diawasi dan di bimbing oleh guru, akan tetapi ketika siswa dirumah juga harus selalu di bimbing dan diarahkan oleh orang tua. Dengan kerjasama antara pihak madrasah dan orang tua maka akan memaksimalkan kedisiplinan belajar siswa.

Selain faktor ekstern yang ada dalam lingkup sekolah ada juga faktor ekstern lainnya yaitu,

- 1) Keluarga. Keluarga yang dimaksud adalah orang tua siswa. Orang tua merupakan sosok yang dikagumi anak-anak. Melalui sikap, perbuatan dan perkataan orang tua menjadi sebuah tauladan bagi anak yang sangat diperhatikan.<sup>51</sup> Disini

---

<sup>50</sup> Fatah Yasin, *Penumbuhan Kedisiplinan sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah* (Malang: Jurnal el-Hikmah Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang), 131.

<sup>51</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), 111.

ada beberapa anak yang dari orang tua kurang mendukung dalam pembentukan kedisiplinan belajar siswa. Misalnya saja orang tua acuh terhadap anaknya. Mereka yang terlalu sibuk dengan kerjanya sehingga anak bebas melakukan hal apapun yang diinginkannya. Menjadikan anak kurang bisa mengatur waktu dengan disiplin, waktunya masih digunakan untuk bermain daripada untuk belajar. Hal ini yang menjadikan anak tidak disiplin dalam melakukan sesuatu. Padahal sebenarnya kedisiplinan dapat diterapkan melalui kebiasaan kecil, dan dilakukannya dengan terus menerus (konsisten).

- 2) Lingkungan siswa. Lingkungan sekolah misalnya dalam kesehariannya siswa terbiasa melakukan kegiatan yang tertib dan teratur karena lingkungan yang mendukung serta memaksanya untuk berdisiplin.<sup>52</sup> Karena anak tidak selalu berada di lingkungan madrasah, mereka berada di madrasah hanya setengah hari, sisanya mereka berada di lingkungan luar madrasah. Walaupun madrasah sudah memberikan beberapa kegiatan di madrasah untuk siswa, akan tetapi ketika mereka berada di luar lingkungan madrasah berada di lingkungan yang tidak mendukung mereka, maka pembentukan disiplin belajar siswa sulit untuk dibentuk. Misalnya anak bermain *hanphone* dan bermain dengan temanya yang membuat anak lupa waktu sehingga peran keluarga dan orang tua diperlukan untuk membentuk kedisiplinan belajar siswa.

Upaya pembentukan disiplin yang dilakukan madrasah yaitu:

- a) Adanya tata tertib. Dalam mendisiplinkan siswa, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakan dengan standar perilaku yang sama dan diterima oleh individu lain dalam ruang lingkungannya. Dengan standar yang sama, diharapkan tidak ada diskriminasi dan rasa ketidakadilan pada individu-individu yang ada di lingkungan tersebut. Di samping itu, adanya tata tertib, para siswa tidak dapat lagi bertindak dan berbuat sesuka hatinya.
- b) Konsisten dan konsekuen. Yang diperlukan adalah ketegasan dan keteguhan di dalam melaksanakan peraturan. Hal itu merupakan modal utama dan syarat mutlak untuk mewujudkan disiplin.
- c) Hukuman. Hukuman bertujuan mencegah tindakan yang tidak baik dan tidak diinginkan.
- d) Kemitraan dengan orang tua. Pembentukan individu berdisiplin dan penanggulangan masalah-masalah disiplin tidak hanya

---

<sup>52</sup> Fatah Yasin, *Penumbuhan Kedisiplinan sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah*, 133.

menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab orang tua.<sup>53</sup>

Upaya MTs Al-furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sesuai dengan observasi lapangan dan wawancara langsung dari berbagai pihak madrasah yaitu:

- 1) Pihak madrasah membuat tata tertib. Dalam mendisiplinkan siswa, tata tertib sangat bermanfaat untuk membiasakan siswa berperilaku disiplin sesuai dengan tata tertib madrasah, sehingga siswa tidak lagi bertindak sesuka hati. Dalam hal ini, madrasah mengadakan sosialisasi tentang kedisiplinan belajar kepada siswa pada saat upacara di lapangan yang mana siswa harus mengikuti tata tertib madrasah. Hal ini sesuai dalam buku Tulus Tu'u yaitu Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa mengatakan bahwa sosialisasi kepada para siswa tentang kedisiplinan belajar dilakukan pada saat penerimaan siswa baru yang dilakukan di lapangan upacara atau aula.<sup>54</sup> Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bilamana kesadaran timbul dari setiap insan untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada paksaan atau tekanan dari luar. Apabila diri siswa sendiri tersebut sadar maka siswa akan lebih mudah untuk diarahkan, ketika siswa mudah untuk diarahkan maka kedisiplinan belajar akan terbentuk. Tata tertib MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus tertera dalam lampiran.
- 2) Guru melakukan pembiasaan. Pembiasaan yang dilakukan guru yaitu dengan membiasakan siswa untuk bersalaman dengan guru sebelum masuk madrasah, tugas kebersihan dan berdoa bersama sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan ini sesuai dengan tata tertib madrasah. Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan pembiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik disiplin sehari-hari telah menjadi kebiasaan.<sup>55</sup> Kebiasaan-lebiasaan bersalaman, tugas kebersihan, berdoa, berjamaah, merupakan upaya madrasah dalam mendisiplinkan siswa agar berangkat tepat waktu, mengingat Allah dan berperilaku sopan santu kepada guru. Dengan adanya pembiasaan ini siswa akan disiplin waktu dan disiplin sikap. Termasuk disiplin sikap karena bersalaman, tugas kebersihan, bersalaman, berdoa, berjamaah termasuk

---

<sup>53</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 55-56.

<sup>54</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 121.

<sup>55</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 50.

program yang ada di madrasah dan menjadikan siswa *tawadhu'* pada guru, sikap kebersamaan, dan sikap disiplin. Seperti pembiasaan berdoa bersama, dengan melakukan doa bersama, siswa secara tidak sengaja berdzikir dan mendekatkan kepada Allah sehingga dapat memperlancar kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran dan dipermudah dalam menuntut ilmu. Pembiasaan yang dilakukan selain berdoa bersama adalah tugas kebersihan setiap harinya. Dengan tugas kebersihan menjadikan siswa lebih tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan menciptakan lingkungan yang bersih sehingga proses pembelajaran akan terasa nyaman. Secara tidak langsung, dengan pembiasaan-pembiasaan seperti inilah akan menumbuhkan perilaku disiplin.

- 3) Penerapan sanksi. Penanggulangan masalah disiplin disekolah menurut Singgih Gunarsa dapat dilakukan melalui tahapan *preventif*, *represif*, dan *kuratif*. Tahapan *preventif* lebih pada usaha untuk mendorong siswa melaksanakan tata tertib sekolah. Memberi persuasi (ajakan) bahwa tata tertib itu baik untuk perkembangan dan keberhasilan sekolah. Langkah *represif* sudah berurusan dengan siswa yang telah melanggar tata tertib sekolah. Siswa dinasehati agar tidak melanggar lebih jauh lagi, dengan peringatan atau sanksi disiplin. Sedangkan langkah *kuratif* merupakan upaya pembinaan dan pendampingan siswa yang melanggar tata tertib dan sudah diberi sanksi disiplin. Upaya tersebut merupakan langkah pemulihan, memperbaiki, meluruskan, menyembuhkan perilaku yang salah dan tidak baik.<sup>56</sup> Penerapan sanksi di MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus sudah sesuai dengan teori pada Tulus Tu'u. Sedangkan disiplin yang ada di MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus termasuk disiplin demokratis yang sesuai dengan peraturan hukuman diberikan jika siswa sengaja melakukan kesalahan, dan sebelumnya anak diberikan kesempatan menjelaskan kesalahannya.
- 4) Adanya kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua siswa. Artinya ada hubungan timbal balik antara pihak madrasah dengan orang tua siswa untuk membentuk disiplin belajar siswa. Kerjasama antara pihak madrasah dan orang tua sangat penting sebagai upaya untuk kedisiplinan siswa. Madrasah mengadakan pertemuan dan mensosialisasikan kepada orang tua agar mendidik siswa dengan nilai-nilai

---

<sup>56</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 57.

kedisiplinan. Sosialisasi orang tua dilakukan setiap awal tahun ajaran atau pada saat penerimaan rapot siswa. Kepala sekolah mengundang seluruh orang tua siswa untuk menjelaskan program sekolah yang akan diberlakukan. Pihak Madrasah meminta dukungan orang tua untuk program sekolah agar dapat berhasil baik. Saat itu, program pengembangan disiplin sekolah ikut dijelaskan, ditegaskan dan mohon dukungan mereka.<sup>57</sup> Dengan ini kedisiplinan belajar siswa bisa berjalan dengan maksimal.

Sesuai dengan teori dari Tulus Tu'u dalam bukunya *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, antara teori dan penemuan fakta di lapangan sudah sesuai yaitu langkah-langkah dalam pembentukan kedisiplinan belajar siswa yaitu prioritas disiplin/ komitmen, disiplin dimulai hal kecil, adanya dukungan dari berbagai pihak yaitu warga sekolah dan orangtua siswa, adanya tata tertib yang menjadi pedoman, adanya sanksi jika melanggar, dan ada tim disiplin yaitu guru dan kepala madrasah.

## **2. Pelaksanaan kedisiplinan belajar siswa di MTs Al-Furqon Terseno Garung Lor Kaliwungu Kudus**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan Bimbingan Konseling jawabnya adalah sudah melaksanakan namun masih kurang, hal ini terbukti masih ada siswa yang melanggar tata tertib disiplin, yaitu melakukan pelanggaran dalam kehadiran di sekolah, tidak mengerjakan tugas, gaduh saat jam pelajaran, tidak memperhatikan pelajaran dan membolos saat jam pelajaran berlangsung.

Husnul Khotimah mengatakan bahwa masih banyak siswa yang melanggar tata tertib terkait kehadiran siswa.<sup>58</sup> Hal tersebut di lihat dari tabel 4.5 yaitu rekapitulasi daftar hadir siswa MTs Al-Furqon Terseno Garung Lor Kaliwungu Kudus dalam satu semester tahun pelajaran 2017/2018.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama dalam pendidikan. Pada kegiatan belajar mengajar sering terdapat masalah baik dalam pendidikan formal maupun nonformal, adapun masalah tersebut berhubungan dengan guru/pendidik, materi atau bahan ajar, siswa, metode dan lain sebagainya.<sup>59</sup> Semua permasalahan yang terjadi hendaknya segera ditangani agar tidak berkembang khususnya

<sup>57</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, 121.

<sup>58</sup> Husnul Khotimah, wawancara oleh penulis, 16 Oktober, 2018, wawancara 2, transkrip.

<sup>59</sup> Abdul Cholid, *Ada dan Bagaimana Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 5.

guru bimbingan konseling dan semua komponen pendidikan yang ada, diharapkan telah menerapkan adanya fungsi bimbingan yang ada, yaitu: preventif atau pencegahan, kuratif atau penyembuhan, dan korektif atau perbaikan.<sup>60</sup>

Adapun sebagai pembinaan disiplin yang telah dilakukan oleh MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus, yaitu:

- a. Sosialisasi tata tertib dan aturan yang berlaku di MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus kepada seluruh siswa maupun kepada orang tua siswa.
- b. Pemanggilan kepada orang tua siswa yang bermasalah
- c. Memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada seluruh siswa
- d. Mengadakan bimbingan kepada siswa yang bersifat:
  - 1) Preventif atau penyegahan
  - 2) Kuratif atau penyembuhan
  - 3) Mengadakan *home visit*

Seorang guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri siswa, terutama disiplin diri, dalam hal ini guru harus mampu membantu siswa dalam mengembangkan pola perilaku untuk dirinya, karena setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, dalam hal ini guru harus mampu melayani perbedaan tersebut agar setiap siswa dapat menemukan jati dirinya.

Berdasarkan hal tersebut, bahwa pelaksanaan kedisiplinan belajar siswa MTs Al-Furqon Tersono Garung Lor Kaliwungu Kudus dalam pembentukan kedisiplinan telah dilakukan dan berjalan dengan baik dan pelanggaran siswa dapat diatasi.

---

<sup>60</sup> Syamsu, Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Rosdakarya, 2007), 16.